

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan proses pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian yaitu:

- (1) Efektivitas manajemen program PMT-AS tercermin dari terlaksananya secara maksimal fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi dari ketiga fungsi manajemen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan efektivitas manajemen program PMT-AS. Upaya peningkatan kualitas dari masing-masing fungsi manajemen tersebut sangat diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan program PMT-AS, yaitu meningkatkan ketahanan fisik siswa SD/MI negeri dan swasta dan siswa Pondok Pesantren usia sekolah dasar, melalui perbaikan gizi dan kesehatan sehingga mendorong minat dan kemampuan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan belajar dalam rangka menunjang tercapainya program wajib belajar sembilan tahun.
- (2) Efektivitas program PMT-AS pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, ditemukan sangat bervariasi. Secara umum manajemen program PMT-AS belum sepenuhnya dikelola secara efektif, walaupun ada di

beberapa sekolah ditemukan manajemen program PMT-AS sudah berjalan dengan efektif. Indikasi dari ketidakefektifan tersebut tercermin dari beberapa hal misalnya: pelaksanaan program PMT-AS belum terkoordinasi dengan baik dengan pihak terkait, program PMT-AS belum sepenuhnya dilaksanakan menurut buku petunjuk teknis dan pelaksana, jadwal imunisasi dan pemberian obat cacing kepada siswa belum sepenuhnya tepat waktu, dan upaya pembinaan dan monitorong dari tim kecamatan terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan program PMT-AS belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

- (3) Secara umum mutu penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau yang mendapat program PMT-AS dapat dikatakan baik, walaupun ada sebahagian kecil di beberapa sekolah masih ditemukan: siswa setiap harinya absen ke sekolah karena berbagai alasan, masih adanya siswa yang *drop-out*, siswa yang tinggal kelas, masih rendahnya prestasi belajar siswa hasil EBTANAS/UAN, dan rendahnya nilai hasil tes sumatif siswa pada setiap caturwulan.
- (4) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas manajemen program PMT-AS dengan mutu penyelenggaraan pendidikan. Konkretnya adalah makin efektif manajemen program PMT-AS, maka makin tinggi pula mutu penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkannya. Peningkatan efektivitas manajemen akan

memberikan kontribusi positif pada peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan sebagai efek adanya program PMT-AS tersebut. Koefisien korelasi 0,554 dan koefisien determinasi 0,307 menunjukkan bahwa 30,7% variasi yang terjadi pada mutu penyelenggaraan pendidikan dapat dijelaskan oleh efektivitas manajemennya.

- (5) Dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen program PMT-AS diperlukan beberapa alternatif strategi mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Proses pengembangan alternatif strategi manajemen program PMT-AS dapat dilakukan dengan memperhatikan keempat aspek berikut.
- (a) Kekuatan (*Strength*) internal yang meliputi: komitmen dan kerjasama kepala sekolah dan guru, partisipasi masyarakat, apresiasi siswa, tanggungjawab tim pelaksana, kepala desa, BP3, dan lembaga desa/kelurahan lainnya selalu memberikan dukungan terhadap program PMT-AS.
 - (b) Kelemahan (*Weakness*) internal yang meliputi: keterbatasan fasilitas air bersih, anggaran manajemen pengelolaan, dan perubahan jadwal.
 - (c) Peluang (*Opportunity*) eksternal yang meliputi: memiliki landasan hukum yang kuat, dilaksanakan secara lintas sektoral, penyediaan fasilitas oleh pemerintah, memiliki tujuan dan sasaran yang jelas sebagai pendukung Program Pembangunan

Pertanian Terpadu (P2RT) dan Program Diversifikasi Pangan dan Gizi (DPG), serta adanya lomba pelaksanaan program PMT-AS tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi sebagai motivasi bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan program PMT-AS.

- (d) Ancaman (*Threats*) eksternal yang meliputi: dana yang disediakan belum mencukupi, tim monitoring kurang menjalankan fungsinya secara maksimal, keterbatasan tim penggerak PKK, keterbatasan bahan baku, makanan yang tidak sesuai dengan selera siswa, pendistribuan dana selalu berubah-ubah serta pemberian imunisasi dan obat cacing belum tepat waktu.

Analisis terhadap aspek-aspek tersebut kaitannya dengan pengembangan strategi dilakukan dengan menerapkan prinsip menggunakan kekuatan dan meminimalisasi kelemahan untuk meraih peluang serta mengatasi ancaman.

B. IMPLIKASI

Program PMT-AS pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan ketahanan fisik siswa SD/MI/ negeri dan swasta serta siswa Ponpes usia sekolah dasar yang berada di desa IDT (Inpres Desa Teringgal) dan daerah miskin perkotaan melalui stimulasi pemberian makanan tambahan guna memperbaiki status gizi dan kesehatan siswa, agar dapat

mendorong minat dan kemampuan belajar dalam rangka menunjang tercapainya program wajib belajar 9 tahun. Secara umum dapat pula dinyatakan bahwa tujuan dari program PMT-AS tersebut adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh efektivitas manajemen pengelolaannya.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas manajemen program PMT-AS diperlukan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun perencanaan (*planning*), melaksanakan kegiatan (*actuating*), dan mengawasi kegiatan (*controlling*). Berikut ini dikemukakan beberapa prinsip dan langkah-langkah yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyelenggara program PMT-AS dalam menjalankan tugas-tugasnya yaitu sebagai berikut.

- (1) Perencanaan pada dasarnya merupakan proses pemilihan informasi dan pembuatan asumsi-asumsi mengenai keadaan di masa yang akan datang untuk merumuskan kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan program. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh penyelenggara program dalam menyusun perencanaan antara lain: (a) Mendefinisikan persoalan yang akan direncanakan dengan jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (b) Mengumpulkan informasi-informasi yang berkenaan dengan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan program, (c) Melakukan analisis terhadap informasi yang dikumpulkan dan mengklasifikasikannya

sesuai kebutuhan untuk menunjang proses pelaksanaan program, (d) Menetapkan batasan-batasan perencanaan, (e) Menetapkan alternatif perencanaan, (f) Memilih rencana yang akan dipakai dari alternatif yang ada, (g) Menyiapkan langkah pelaksanaan yang lebih rinci, (h) Melakukan pemeriksaan ulang terhadap rencana yang ditetapkan sebelum dilaksanakan. Dalam penyusunan rencana atau strategi pelaksanaan, pihak penyelenggara program sebaiknya memperhatikan semua unsur kekuatan atau sumberdaya yang dimilikinya mencakup sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana termasuk biaya yang tersedia untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan.

- (2) Pelaksanaan untuk memobilisasi sumberdaya yang ada agar dapat bergerak dalam satu kesatuan sesuai dengan rencana yang dibuat. Di dalamnya juga terkandung usaha bagaimana melaksanakan program dengan baik. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh penyelenggara program dalam menjalankan fungsi pelaksanaan antara lain: (a) Memahami tugas-tugas yang harus dikerjakan, (b) Memantau dan sewaktu-waktu dapat mendampingi tim pelaksana dalam menjalankan tugasnya, (c) Memahami keinginan-keinginan pelaksana serta memahami bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi, dan (d) Menjalin komunikasi yang baik antara pelaksana sebagai suatu tim kerja dalam melaksanakan program.

(3) Pengawasan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi dan jika diperlukan melakukan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini sangat erat dengan perencanaan karena pada kegiatan pengawasan inilah dilihat apakah tujuan yang direncanakan tersebut tercapai atau tidak. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan oleh penyelenggara program dalam melakukan pengendalian ini meliputi: (a) Mengukur pencapaian produktivitas kerja yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu, (b) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar kerja yang telah ditetapkan dalam rencana untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi, dan (c) Apabila penyimpangan terjadi maka dilakukan tindakan korektif sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan.

C. REKOMENDASI

Sebagaimana telah dikemukakan di sebelumnya, bahwa efektivitas manajemen memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan suatu program. Keberhasilan program PMT-AS dalam mencapai tujuannya sangat tergantung kepada efektivitas manajemennya. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan adanya suatu kerangka kerja secara khusus dalam mengelola program PMT-AS baik di tingkat sekolah, kecamatan, ataupun kabupaten. Berikut dikemukakan beberapa rekomendasi dalam rangka peningkatan efektivitas manajemen program PMT-AS.

1. Untuk Pengelola Program

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa program PMT-AS pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau sangat bervariasi dan belum sepenuhnya dikelola secara efektif. Sehubungan dengan itu, maka sebaiknya para pengelola program PMT-AS pada tingkat sekolah selalu berupaya untuk mengkoordinasikan dan memberdayakan segala potensi yang ada, agar pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan efektif sehingga tujuan dari program tersebut bisa dicapai. Pengelola program PMT-AS sebaiknya tidak hanya sekedar memahami fungsi, kewenangan, tanggungjawab, dan haknya, akan tetapi para pengelola juga perlu memiliki kemampuan menyusun rencana dan melaksanakannya sesuai dengan petunjuk yang ada. Di samping itu pemahaman terhadap berbagai ketentuan seperti peraturan perundang-undangan, kualifikasi, spesifikasi, metoda kerja, dan prosedur kerja akan membantu pengelola dalam menjalankan fungsinya. Kemampuan dalam mengendalikan kegiatan dan memberikan kesan yang baik kepada pihak lainnya yang terlibat akan mendukung kelancaran daripada kegiatan tersebut.

Oleh karena program PMT-AS ini hanya bersifat sementara dan pemerintah memiliki keterbatasan dalam anggaran, maka sebaiknya para pengelola mulai dari tingkat desa hingga kabupaten mencoba menggali potensi dan memberdayakan masyarakat untuk tetap terlaksana program PMT-AS ini di masa depan. Salah satu caranya adalah dengan

mensosialisasikan secara terpadu kepada masyarakat bahwa program PMT-AS sangat dibutuhkan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa serta sangat menunjang prestasi belajar siswa.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang efektivitas manajemen program PMT-AS dan pengaruhnya terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan yang telah dilaksanakan masih memiliki beberapa keterbatasan baik dari segi kedalaman kajian ataupun teknis pelaksanaannya. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh masih memerlukan proses pengkajian lebih lanjut. Dalam upaya lebih menyempurnakan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yaitu sebagai berikut.

- (a) Terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian ini mengakibatkan terbatasnya tingkat generalisasi dari kesimpulan yang diperoleh. Oleh karena itu pada tahapan lebih lanjut perlu dilaksanakan penelitian dengan jangkauan sampel yang lebih luas baik secara wilayah ataupun jumlahnya.
- (b) Kajian terhadap faktor-faktor efektivitas manajemen program PMT-AS hanya dibatasi pada tiga fungsi manajemen. Pada tahap selanjutnya perlu dikaji faktor-faktor lain yang dapat dijadikan sebagai indikator efektivitas manajemen seperti penerapan prinsip-prinsip manajemen, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian,

komunikasi, *staffing*, *motivating*, *commanding*, pengkoordinasian pelaporan, perencanaan anggaran, dan lain-lain.

- (c) Mutu penyelenggaraan pendidikan dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan melihat mutu siswa sebagai *raw input*, keterlibatannya dalam proses belajar mengajar, dan prestasi belajar yang dicapainya. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkapkan variabel penelitian dipandang belum secara komprehensif mampu menjelaskan mutu penyelenggaraan pendidikan. Tahap penelitian selanjutnya diharapkan ada penambahan dimensi dan indikator yang digunakan, sehingga hasil pengukurannya mampu merefleksikan kondisi mutu penyelenggaraan pendidikan yang sebenarnya dengan cara memperhatikan berbagai komponen seperti *intrumental input*, *enviromental input*, serta *outcome* tanpa membatasinya dari aspek siswa atau peserta didik saja.

